

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMAN 2 KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MUHAMMAD RIZKY RANGKUTI
NIM. 19 201 00061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMAN 2 KAMPUG RAKYAT KABUPATEN
LABUHAN SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**Muhammad Rizky Rangkuti
NIM :19 201 00061**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN

AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMAN 2 KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHAN SELATAN**



Skripsi



*Dijadikan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**Muhammad Rizky Rangkuti
NIM :19 201 00061**

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP 197208042000031002

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP 199106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Muhammad Rizky Rangkuti

Padangsidempuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Muhammad Rizky Rangkuti yang berjudul, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr Muhammad Amin M. Ag
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II,



Rahmadani Tanjung M, Pd
NIP. 199106292019032008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizky Rangkuti
NIM. 1920100061

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Rangkuti
NIM : 1920100061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizky Rangkuti
NIM. 1920100061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Nama : Muhammad Rizky Rangkuti

NIM : 1920100061

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Rizky Rangkuti
NIM : 1920109961
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 2
Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ketua

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 002

Dr. Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A
NIP. 19861205 201503 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 November 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 76 / B
Indeks Prestasi Kumulatif : ~~304~~
Predikat : sangat memuaskan

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rizki Rangkuti
Nim : 1920100061
Jurusan : PAI
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 2 Kampung Rakyat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak siswa, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum akhlak siswa tergolong cukup baik, terutama dalam hal kesopanan terhadap guru. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya kedisiplinan, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Guru PAI menghadapi berbagai kendala dalam proses pembinaan, termasuk keterbatasan waktu, pengaruh negatif media sosial, kurangnya peran aktif orang tua, dan minimnya sarana pendukung kegiatan keagamaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI menerapkan strategi yang bersifat holistik dan adaptif, mencakup pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi ini meliputi ceramah, keteladanan, diskusi, pembinaan personal, kegiatan keagamaan, serta pemanfaatan media pembelajaran modern. Dengan pendekatan yang komunikatif, inspiratif, dan berbasis keteladanan, diharapkan pembinaan akhlak siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akhlak Siswa, Guru PAI, Pembinaan, Strategi.*

ABSTRACT

Name : Muhammad Rizki Rangkuti

Reg. Number : 1920100061

Thesis Title : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 2 Kampung Rakyat

This study aims to find out the state of students' morals, the obstacles faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers, and the strategies applied in fostering student morals at SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. The method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that in general, students' morals are quite good, especially in terms of politeness towards teachers. However, there are still challenges such as lack of discipline, use of impolite language, and lack of participation in religious activities. PAI teachers face various obstacles in the coaching process, including time constraints, negative influences of social media, lack of active role of parents, and lack of supporting facilities for religious activities. To overcome this, PAI teachers apply holistic and adaptive strategies, including cognitive, affective, and psychomotor approaches. This strategy includes lectures, examples, discussions, personal coaching, religious activities, and the use of modern learning media. With a communicative, inspiring, and exemplary-based approach, it is hoped that student moral development can run more effectively and sustainably.

Keywords: *Student Morals, PAI Teachers, Coaching, Strategy*

ملخص البحث

الاسم : محمد رزقي رانكوتي
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠٠٦١
عنوان البحث : استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في بناء شخصية الطلاب في مدرسة كامبونغ راكيات الثانوية رقم ٢

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد السمات الأخلاقية للطلاب، والعقبات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية، والاستراتيجيات المطبقة في تنمية السمات الأخلاقية للطلاب في مدرسة كامبونغ راكيات العامة الثانوية. الطريقة المستخدمة هي طريقة نوعية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن الشخصية الأخلاقية للطلاب جيدة بشكل عام، خاصة من حيث الأدب تجاه المعلمين. ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات مثل انعدام الانضباط، واستخدام لغة غير مهذبة، والمشاركة المحدودة في الأنشطة الدينية. يواجه معلمو التربية الدينية الإسلامية عقبات مختلفة في عملية التوجيه، بما في ذلك الوقت المحدود، والتأثير السلبي لوسائل التواصل الاجتماعي، وقلة المشاركة النشطة من قبل أولياء الأمور، ونقص المرافق لدعم الأنشطة الدينية. للتغلب على ذلك، يطبق معلمو التربية الدينية الإسلامية استراتيجيات شاملة وقابلة للتكيف، بما في ذلك النهج المعرفي والعاطفي والحركي. وتشمل هذه الاستراتيجيات المحاضرات، وتقديم نماذج يحتذى بها، والمناقشات، والتوجيه الشخصي، والأنشطة الدينية، واستخدام وسائل التعلم الحديثة. ومن خلال اتباع نهج قائم على التواصل والإلهام وتقديم نماذج يحتذى بها، من المأمول أن يكون بناء شخصية الطلاب أكثر فعالية واستدامة.

الكلمات المفتاحية: أخلاق الطلاب، معلمو التربية الإسلامية، التوجيه، الاستراتيجيات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli'ala Syaidinaa Muhammad wa'ala alihi washabihi ajma'in*.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Kampung Rakyat”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis mengalami beberapa hambatan dan literature yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini diselesaikan, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya yg terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M. Ag., Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan

waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan Skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, MA., wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan Skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pdi. M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.

7. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. Sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
8. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Kepada kepala perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMAN 2 Kampung Rakyat Kecamatan Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu Selatan beserta staf, tata usaha, dan bapak ibu guru SMAN 2 Kampung Rakyat serta seluruh peserta didik SMAN 2 Kampung Rakyat, yang telah memberikan saya izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Bapak Muhammad Nuh Rangkuti dan Ibunda tercinta ibu Hadisah Nasution atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, semangat, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak pernah terlupakan serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama proses pendisikan dan selesainya skripsi ini.

12. Terkhusus kepada saudara-saudara kandung ku Kharisma Dewi Rangkuti, Fadlan Khoiri Rangkuti, Ahmad Ridwansyah Rangkuti, Khoirus Safri Ismail Rangkuti, Wildan Ali Romadon Rangkuti, dan Abdul Malik Syahbana Rangkuti. Yang merupakan sumber penyemangat bagi penulis selesama ini sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

13. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2025

Peneliti

MUHAMMAD RIZKI
RANKUTI 1920100061

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Pembimbing

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
1. Landasan Teori.....	11
a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1) Pengertian Strategi	11
2) Jenis-jenis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta	12
b. Guru Pendidikan Agama Islam	21
1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
2) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	23
c. Pembinaan Akhlak Peserta.....	25
1) Pengertian Pembinaan	25
2) Pengertian Akhlak	27
3) Jenis-jenis Akhlak	29
4) Ruang Lingkup Kajian Akhlak	30
5) Tujuan Pembinaan Akhlak	35
6) Manfaat Mempelajari Akhlak	36
7) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan	39
2. Penelitian Terdahulu	40
BAB III Metodologi Penelitian	43

1. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
2. Jenis Penelitian.....	44
3. Subjek Penelitian.....	45
4. Sumber Data.....	46
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat Sekolah SMAN 2 Kampung Rakyat	52
2. Visi dan Misi SMAN 1 Saipar Dolok Hole	53
3. Kurikulum SMAN 2 Kampung Rakyat.....	54
4. Keadaan Guru SMAN 2 Kampung Rakyat.....	55
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Keadaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.....	57
2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.	60
3. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.....	64
C. HASIL PEMBAHASAN.....	69
D. KETERBATASAN PENELITIAN.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, secara eksplisit menegaskan tujuan pendidikan nasional sebagai target pencapaian dalam melakukan proses pendidikan.¹ Pendidikan agama Islam memiliki nilai sumbangsih yang sangat tinggi bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan dan akhlak sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam (selanjutnya ditulis PAI) usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.² Sementara tujuan pendidikan Islam adalah membimbing seseorang agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat,

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, diundangkan di Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2003), hlm. 4.

² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

Agama dan Negara.³ Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insan menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran. Sedangkan penemuan kebenaran dalam memelihara kesinambungan pendidikan, mesti merangkum tiga komponen pada diri manusia, yakni pendengaran, penglihatan dan hati yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.⁴ Sebagaimana dalam firman Allah swt., dalam QS. al-Nahl/ 16:78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori belajar mengajar, yaitu; al-sama, al-bashar dan fu'ad. Secara leksikal, kata *alsama* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan al-sama dalam Alquran seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketiga komponen ini digunakan untuk belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan media secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, disinilah makna penting pendidikan Islam yang

³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1998), hlm. 10.

⁴ Hardianto Rahman, “Pembelajaran PAI Dalam Kerangka Pendidikan Nilai,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (April 15, 2020): 83, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.180>.

diharapkan mampu mengarahkan pola pembinaan perilaku (akhlak) peserta didik baik secara psikis maupun secara fisik. Aspek pembinaan perilaku (akhlak) peserta didik ini sekaligus menyempurnakan tercapainya domain pembelajaran, baik secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia.⁵

Melihat kenyataan di masyarakat sekarang ini akhlak yang di miliki oleh anak Indonesia sudah sangat memprihatinkan, banyak anak-anak Indonesia yang berperilaku tidak sopan, berbicara kotor, mencontek, tawuran dan lain-lain. Ditambah lagi dengan pergaulan bebas yang menyebabkan banyak siswa yang mengkonsumsi narkoba, hamil diluar nikah dan penyalagunaan media dan internet seperti *facebook*, *youtube*, *whatsapp* yang seharusnya digunakan untuk media komunikasi dan mencari informasi malah di gunakan untuk mengakses video porno, menyebarkan informasi hoax dan lain-lain.

Perilaku amoral di kalangan masyarakat tidak lepas dari pengaruh masuknya budaya asing dalam kehidupan masyarakat terutama bagi kalangan remaja, membuat nilai-nilai budi pekerti kita terkikis dan hilang sedikit demi sedikit. Zakiah Drajat dalam Muzzakkir menyatakan bahwa masalah pokok yang

⁵ Sahilun, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 94.

sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Terutama mereka yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.⁶

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah, dimana sekolah harus menanamkan kembali Akhlak yang luhur yang sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma dan kebudayaan indosnesia. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam sebagai salah komponen pendidik di sekolah memiliki peran vital dalam penanamak akhlak peserta didik

Dalam mengajar, guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan ilmunya pengetahuannya kepada peserta didik. Strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan yang hendak di capai, dengan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang pendidikan strategi adalah usaha sadar yang sudah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁷ Strategi bermanfaat bagi guru pendidikan agama Islam, karena Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif

⁶Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Cet. I;Makassar: Alauddin University Pers, 2011), hlm. 3.

⁷Cucu Hidayat dan Dicky Tri Junia, *Strategi Pembelajaran Jasmani* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 3.

(sikap) dibanding tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik dari mengajar.⁸ Dengan demikian, strategi merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pengajaran.

SMAN 2 Kampug Rakyat merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Kampug Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pada sekolah ini masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang baik seperti peserta didik yang tidak disiplin, berkata kotor, melanggar aturan, bolos, dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan karna kurangnya perhatian dari orang tua dan banyak dari peserta didik yang lingkungan pergaulannya kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah tersebut diperoleh informasi penurunan kualitas akhlak peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Mudahnya akses terhadap konten-konten negatif di sosial media serta terbatas upaya atau strategi yang dapat diterapkan oleh pihak guru maupun sekolah menurutnya juga menjadi salah satu faktor utama terjadinya fenomena tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak pesera didik dan memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Kampug Rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akhirnya tertarik mengadakan penelitian terhadap strategi guru yang lebih khusus menangani tentang akhlak peserta didik

⁸ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Publisng, 2019), hlm. 207.

yakni Guru PAI, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Kampug Rakyat Kecamatan Kampug Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

B. Batasan Masalah

Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya temuan-temuan menyangkut pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pembentukan akhlak peserta didik, kondisi riil akhlak peserta didik, serta Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 2 Kampug Rakyat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Yang dimaksud pembelajaran PAI disini adalah pembelajaran yang Pendidikan Agama

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 8.

Islam yang dilaksanakan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹⁰

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kampug Rakyat?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kampug Rakyat?

¹⁰ Robingaton, "Peran Tarekat Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Empirisma*, Vol. 1, (2012), hlm. 41.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kampug Rakyat .
2. Mendeskripsikan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kampug Rakyat .

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kampug Rakyat. Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian lanjutan tentang tema yang sama atau sejenisnya.
 - b. Meningkatkan pengetahuan pembaca yang tertarik dengan penelitian mengenai pentingnya strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kampug Rakyat.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
 - b. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi individu yang menulis untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam menulis dan menghasilkan karya ilmiah.

- c. Bagi masyarakat dapat dijadikan bacaan yang menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya mengenai moderasi beragama.
- d. Bagi pemerintahan hasil penelitian dalam skripsi dapat memberikan informasi dan data empiris yang membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung moderasi beragama dan mencegah ekstremisme.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini di bagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

Bab III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran- saran, Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹³

¹² Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm. 153-157.

¹³ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), 17.

Menurut J.R David strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu strategi pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan apa yang digunakan.

2) Jenis-jenis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah semua usaha yang bersifat religius, kerohanian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dalam suatu lembaga pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting didalamnya untuk membentuk akhlakul karimah siswa dan menjadikan peserta didiknya agar menjadi orang yang sukses. Selain tugas yang dimiliki oleh guru seperti mengajar, membimbing, maupun menyalurkan pengetahuannya kepada siswa, guru juga

¹⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 125.

mempunyai tugas untuk membentuk akhlak peserta didik. Dalam diri setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan. Dari permasalahan tersebut guru diharuskan untuk memiliki pemahaman yang tinggi untuk memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.¹⁵

Beberapa Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa, menurut Zahrudin adalah :

- a. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- b. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa
- c. Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik
- d. Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa relegius.¹⁶

Menurut Asmaun sahlam berbagai hal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran antara lain : (a) tujuan, (b) guru, (c) siswa, (d) materi, (e) metode, (f) sarana/alat/media, (g) evaluasi, (h) lingkungan.¹⁷

¹⁵ Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018" *Skripsi*, (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017), hlm. 64.

¹⁶ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Grafindo Persada.2004), hlm. 8

¹⁷ Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teorike aksi*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2009), hlm.37

Menurut Mulyasa seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasardasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak luas dan berkepribadian integral, dan beberapa strategi itu antara lain:

- a) Menerapkan peraturan ataupun menggunakan metode hukuman kepada siswa dari adanya penerapan aturan maupun metode hukuman kepada siswa akan memberikan rasa malu dan enggan untuk melanggar peraturannya. Karena dari rasa malu tersebut siswa akan menjaga dirinya untuk tidak melanggar peraturan yang ada. Sebab jika siswa melanggar diberikan sebuah hukuman tersendiri untuk menjadikan siswa jera dan tidak ingin untuk mengulanginya.¹⁸ Seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa pemberian hadiah targhib merupakan suatu penguatan yaitu dengan memberika hadiah atau pujian pada anak didik, sedangkan tarhib hukuman suatu alat untuk mendidik. Dari pendapat Imam Al-Ghazali dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam mendidik guru harus mempunyai tindakan yang tepat untuk menjadikan siswanya orang yang sukses. Oleh karena itu, jika siswa dapat melaksanakan kegiatan

¹⁸ Maulizar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 12.

yang telah dibiasakan atau aturan yang telah ditetapkan, maka menjadi kewajiban untuk seorang guru memberikan apresiasi kepada siswa. Dan sebaliknya, jika peserta didik telah melanggar kegiatan yang telah dijadikan membiasakan maupun aturan yang berlaku, maka harus diberikan hukuman. Namun dalam pemberian hukuman ada beberapa tahap seperti jika siswa melanggar satu kali maka cukup dengan menasehatinya terlebih dahulu, jika sudah melanggar dua kali maka dinasehati lagi, namun jika sudah melanggar tiga kalimaupun lebih guru diperbolehkan untuk menghukum siswa dengan hukuman yang dapat membuat peserta didik menjadi jera dan tidak akan mengulanginya kembali. Metode hukuman merupakan metode terakhir yang harus dijalankan oleh seorang guru untuk memperbaiki tingkah laku siswa agar menjadi pribadi yang baik.¹⁹

- b) Mengagendakan kegiatan membiasakan, Dalam mengagendakan kegiatan membiasakan tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus melakukannya secara teratur dan terus-menerus. Kerena pembentukan akhlak siswa tidak dapat dicapai secara instan. Membiasakan tersebut dapat berawal dari masalah yang kecil seperti tidak membuang sampah pada

¹⁹ Muhammad Ma'arif, "Hukuman (Punishment) dalam Perspektif Pendidikan di Pesantren", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), hlm. 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.1-20>.

tempatnyanya. Hal tersebut dianggap remeh oleh semua orang karena menurut mereka itu hanyalah hal yang kecil dan tidak begitu penting.²⁰ Seperti hal yang telah dikatakan oleh Ibnu Sina tentang metode pembelajaran terdapat metode membiasakan dan teladan bagi anak. Membiasakan adalah suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pengajaran. Metode membiasakan sangat cocok jika digunakan untuk membentuk akhlak siswa karena dalam metode membiasakan tidak ada unsure paksaan. Siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut guru tidak memaksa dan akhirnya kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa dapat menjadi keiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

- c) Menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik lain, Sebelum mengharuskan peserta didik untuk membiasakan kegiatan yang dapat meningkatkan akhlakul karimah sebaiknya guru memberikan panutan atau teladan sebelumakhirnya lanjut ke tahap pembelajaran berikutnya kepada siswa, seperti sholat dzuhur berjama'ah, mengaji al-Qur'an, bersikap sopan terhadap semua orang, dan memberikan contoh agaimana cara bertutur

²⁰ Maulizar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 12.

²¹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta" *Cendikia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 11, no. 1 (2013), hlm. 116.

kata yang baik. Hal tersebut harus dilakukan guru karena seorang guru merupakan contoh terbaik bagi siswanya.²²

- d) Memberikan penghargaan atau apresiasi, Selain memberikan hukuman, guru Pendidikan Agama Islam pun memerlukan sebuah penghargaan atau apresiasi bagi peserta didik yang telah mematuhi aturan tersebut supaya peserta didik memiliki semangat untuk melakukannya setiap hari dan dijadikan sebagai membiasakan. Seperti halnya ketika peserta didik telah melaksanakan kegiatan yang sangat memotivasi temannya untuk melakukan tadarus al-Qur'an setiap hari maka guru harus memberikan penghargaan berupa nilai maupun yang lainnya agar peserta didik tersebut semangat dalam menjalankan akhlak terpuji tersebut.²³ Menurut teori S-R Bond yang menyatakan hukuman dan hadiah dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. Dari teori S-R Bond dapat dijelaskan bahwa penghargaan atau apresiasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar maupun proses pembentukan akhlak peserta didik untuk menghargai perilaku yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Selain itu, dari penghargaan

²² Maulizar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 13.

²³ Maulizar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017." hlm. 13.

yang diberikan guru akan membangkitkan semangat peserta didik lagi untuk melaksanakan hal yang bermanfaat.²⁴

- e) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik dibiasakan untuk membaca doa dan al-Qur'an bersama sebelum proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan proses pembelajaran guru juga harus menjadi teladan atau panutan bagi peserta didik baik dari sikap maupun tutur kata seperti cara berpakaian dan berias yang dianjurkan oleh ajaran Islam, bertutur kata yang lemah lembut, dan berperilaku yang sopan. Diakhir pembelajaran guru juga membiasakan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Di dalam teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan membiasakan. Dari teori tersebut yang dimaksud dengan membiasakan yaitu sesuatu yang memerlukan waktu lama agar menjadi kepribadian seseorang dan melekat pada dirinya. Seperti halnya pada membiasakan di pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengharuskan peserta didiknya membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut

²⁴ Umi Kusyairy dan Sulkipli, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward And Punishment", *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(2), hlm. 81 <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i2.5595>

dilakukan terus-menerus agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta didik.²⁵

- f) Membiasakan sholat dzuhur berjama'ah dan sholat dhuha, Sholat dzuhur berjama'ah dan sholat dhuha diwajibkan bagi seluruh anggota sekolah. Dalam kegiatan ini guru harus menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan bagi peserta didiknya untuk membentuk akhlakul karimah. Diakhir sholat dzuhur berjama'ah peserta didik dibiasakan untuk berdo'a bersama lebih dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik menjadi orang yang disiplin dan bertaqwa kepada Allah. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan peringatan maupun hukuman yang mendidik. Seperti menulis istigfar 100 kali dan dikumpulkan. Hal tersebut digunakan untuk memberikan penyesalan kepada peserta didik agar tidak melakukan kesalahan lagi.²⁶ Thorndike menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika ingin menerapkan akhlak di diri peserta didik harus melakukan

²⁵ Tatan Zenal mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 13, No 3 (2014), hlm. 368.

²⁶ Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018" *Skripsi*, (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017), hlm. 66-67.

membiasakan yang diulang-ulang dan ketika salah satu cara yang dicoba mengalami kegagalan maka harus ada cara lain lagi serta jangan menyerah dalam melakukannya.²⁷

- g) Membaca al-Qur'an bersama, Kegiatan ini dilakukan sebelum proses penyampaian materi dimulai dan dilaksanakan kurang lebih 10 menit dan dibaca secara bersama-sama. Di dalam membaca al-Qur'an tidak semua peserta didik dapat membacanya dengan lancar dan fasih, oleh karena itu, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bersama-sama diluar jam pelajaran agar peserta didik dapat melancarkan bacaannya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan satukali dalam.²⁸ Menurut Syarbini pendidikan tidak hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Oleh karena itu pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sangat diperlukan siswa untuk memperlancar bacaannya.²⁹

²⁷ Tatan Zenal mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 13, No 3 (2014), hlm. 368.

²⁸ Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018" *Skripsi*, (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017), hlm. 70.

²⁹ Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Vol. 6, no. 11, (2016), hlm. 936.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa, guru adalah orang yang mendidik dan mengajar. Istilah lain untuk guru adalah pendidik atau instruktur. Pendidik lebih fokus pada perubahan perilaku siswa (*go for the heart*) sedangkan guru lebih fokus pada penyampaian ilmu (*go for the brain*). Namun, tidak mungkin seorang pendidik mengubah perilaku siswa tanpa pengajaran.

Sebagai seorang guru atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan setiap usaha pendidikan. Karena itu segala inovasi pendidikan, terutama dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia hasil ikhtiar pendidikan, selalu direduksi menjadi faktor didaktis. Hal ini menunjukkan betapa peran guru dalam dunia pendidikan. Jadi seorang pendidik pasti seorang guru, sedangkan seorang guru belum tentu sebagai seorang pendidik.³⁰

Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu juga menurut Ngalim Purwanto yang dikutip dalam skripsi

³⁰A. Munir Yusuf “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru” AULADUNA, VOL. 2 NO. 2, 2015, <http://ejournal.repo.uinsatu.ac.id>. Diakses tanggal 09 Maret 2022.

Basyiruddin Usman guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.³¹

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan, strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Keutamaan posisi seorang guru dihadapan muridnya juga menjadi sebuah tanggungan moral tersendiri. Guru merupakan orang tua asuh siswa di sekolah, sebagai orang tua kedua, guru diberi wewenang untuk mengasuh serta memberi pelajaran hidup bagi peserta didiknya di sekolah. Selain itu, guru dituntut harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keteladanan seorang

³¹Basyiruddin Usman, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa*" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2021), hlm. 20.

guru merupakan faktor terpenting bagi guru itu sendiri. Apalagi dalam kaitannya proses pembelajaran di sekolah. Keteladanan hanya bisa dipraktekkan oleh guru yang berkepribadian. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk peserta didik.³²

2) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi sebagai guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik disekolah maupun di rumah.

Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

a) Tugas Bidang Profesi

Guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu profesi guru tidak dilakukan oleh sembarang orang, mereka harus memiliki syarat-syarat tertentu agar bisa menjadi guru. Tugas guru dalam bidang profesi ini meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi,

³²Muftihul Aziz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), hlm. 14.

sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada siswa.

b) Tugas bidang kemanusiaan

Dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa.

c) Tugas Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat dilingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan.³³

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, tugas guru pendidikan agama Islam meliputi:

- (1) Guru agama sebagai pengajar.
- (2) Guru agama sebagai pendidik

Pendidik agama berbeda dengan pengajar agama. Kalau seorang pengajar agama hanya berusaha bagaimana ilmu pengetahuan agama memenuhi otak anak didik. Maka pendidik agama berusaha untuk membentuk batin dan jiwa sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama.

³³ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 6-7

- (3) Guru agama sebagai seorang Da'i yang mana guru agama hendaknya dapat memberikan pengertian yang positif kepada guru lain yang mengajar pada sekolah tersebut.
- (4) Guru agama sebagai konsultan.
- (5) Guru agama sebagai pemimin pramuka maksudnya tempat mendidik anak di luar sekolah.
- (6) Guru agama sebagai seorang pemimpin informal, yang mana mereka harus bisa member contoh yang baik kepada masyarakat.³⁴

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tugas guru agama Islam tidak hanya di sekolah saja, tetapi mereka harus bisa menjadi panutan dimana pun mereka berada, didalam keluarga hingga masyarakat. Maka tugas guru agama sangatlah penting, lebih-lebih pada zaman sekarang yana mana banyak orang yang sudah melupakan moralitas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi.

c. Pembinaan Akhlak Peserta Didik

1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif

³⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: ARMICO, 1985), hlm. 99.

untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a) Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c) Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang

³⁵ Batua Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

2) Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khalik* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *Makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.³⁷

Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagaimana khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.³⁸

³⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta :Kanimus, 1986), hlm. 17.

³⁷ Mustofa, *Akhlak Tasauf* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

³⁸ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 8.

Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (*Khaliq*), segala perilaku, tindak tunduk, budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang di sukai Allah. Jika tidak sesuai dengan dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta.¹⁸ Hubungan dengan Allah ini merupakan kewajiban bagi manusia, karna statusnya sebagai makhluk yang tentunya harus mengabdikan dan menghamba kepada Tuhan, Al-Khalik yang telah menciptakannya.³⁹

Dalam Lisan al-Arab makna akhlak adalah perilaku seseorang yang menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang. Akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.⁴⁰

Islam mengatur bagaimana berakhlak antara manusia dengan sang maha pencipta, akhlak terhadap Rasulullah Saw. Sebagai pencetus diktrin akhlak, akhlak terhadap orang tua (ibu bapak), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap ulama, akhlak terhadap

³⁹ Muhammad Abdurahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, hlm. 6.

⁴⁰ Muhammad Abdurahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, hlm. 6.

mahluk, akhlak bertetangga, akhlak bernegara dan berbangsa, akhlak berpakaian, dan sebagainya. Pada intinya, di seluruh aspek kehidupan di dunia ini ada tata cara bagaimana seharusnya berinteraksi dan bermuamalah baik dengan Allah ataupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.⁴¹

3) Jenis-jenis Akhlak

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan_Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.⁴² Dengan demikian, akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan

⁴¹ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, hlm. 3.

⁴² Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96.

hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah SWT. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

4) Ruang Lingkup Kajian Akhlak

Menurut M. Quraish Shihab, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan bendabenda tak bernyawa).⁴³

⁴³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 126.

Berikut merupakan paparan beberapa ruang lingkup akhlak.

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah yaitu sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khaliq.

Terdapat empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah, yakni:

(1) Karena Allah telah menciptakan manusia. Allah telah berirman dalam QS. Al-Mu'minin ayat 12-13 yakni:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ

جَعَلْنَاهُ نُطْقًا فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya:

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).”

(2) Karena Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan adanya akal pikiran, hati nurani, panca indra, dan anggota tubuh yang kokoh nan sempurna. sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

(3) Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan demi kelangsungan hidup manusia.

(4) Karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.⁴⁴

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Terdapat banyak penjelasan dalam Al-Qur'an yang menerangkan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap sesama manusia ini meliputi Rasul, orang tua, guru, tetangga dan masyarakat.

(1) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah Saw. adalah dengan cinta dan taat kepadanya. Menjalankan segala perintah dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya merupakan wujud taat

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm. 126.

kita kepada Rasulullah. Semuanya telah dituangkan dalam hadits (As-Sunnah) beliau yang berupa ucapan, perbuatan dan penetapannya.

(2) Akhlak terhadap Orang Tua

Di dalam Al-Qur'an dan Hadits terdapat banyak dalil yang menjelaskan tentang hak kedua orang tua, anjuran untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya.

Diriwayatkan dari 'Abdullah ibn Mas'ud ra, ia berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَيَّ وَقِيَّتُهَا»،

قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «تُحْرَمُ الْوَالِدَيْنِ» قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي.

Artinya:

“Hadis: Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?” Beliau bersabda, "Salat pada waktunya." Dia bertanya, "Kemudian amal apa?" Beliau menjawab, "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua." Dia bertanya lagi, "Kemudian amal apa?" Beliau menjawab, "Berjihad di jalan Allah”.

(3) Akhlak terhadap Guru

Dalam menuntut ilmu, seorang murid hendaknya mengetahui adab-adab ketika berhadapan dengan gurunya.

(4) Akhlak terhadap Tetangga dan Masyarakat

Diantara hak sesama hamba Allah adalah hak para tetangga. Allah Swt. memerintahkan untuk menjaga, menunaikan hak, peduli, memberikan manfaat dan mencegah terjadinya bahaya pada diri tetangga.⁴⁵

(5) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah Swt. dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah 'umat' Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Bahkan binatang melata dan burungburung pun adalah umat seperti halnya manusia.⁴⁶ Dalam hadist juga dijelaskan mengenai akhlak terhadap lingkungan sebagai berikut.

⁴⁵ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 293.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 129-130.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ
يَزْرَعُ زَرْعًا فَبَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ
(رواه البخاري و مسلم والترمذي)

Artinya:

“Rasulullah SAW bersabda, tiadalah seseorang dari kalangan orang Islam yang menanam tanaman atau menanam (menabur) benih tanaman, kemudian burung ataupun binatang ternak memakan (buah) tanaman itu, kecuali baginya memperoleh pahala sedekah (H.R. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi, dari Anas)”.

5) Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak secara umum agar tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, tolong menolong dan tertib. Orang yang berakhlak akan disukai oleh Allah, oleh Rasul-Nya, oleh sesama masyarakat dan makhluk tuhan lainnya. Dengan demikian ia akan di ridhoi Allah SWT. Ia kelak akan mendapatkan balasan pahala di akhirat dan diberikan berbagai kemudahan dalam hidupnya.

Orang yang berakhlak kepada Allah misalnya dengan senantiasa bertaqwa, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan balasan surga di akhirat. Demikia pula orang taat kepada rasul ia mendapat syafaat dan pertolongan di hari kiamat dan ia akan bersamanya di surga.

Demikian pula orang yang berbuat baik kepada sesamanya akan memperoleh penghargaan, dan ia akan di bantu ketika menghadapi musibah. Orang tersebut akan disukai dan dengan demikian akan terbukalah berbagai kemudahan dalam hidupnya. Demikian pula berakhlak dengan mahluk tuhan lainnya, ia akan memperoleh keuntungan dari akhlaknya itu.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak sebenarnya adalah untuk kebahagiaan manusia sendiri. Perbuatan baik dilakukan oleh seseorang dampaknya adalah untuk orang itu sendiri dan bukan untuk orang lain. Dengan demikian, ajaran akhlak itu pada dasarnya merupakan suatu cara yang diberika oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menjaga harkat dan martabat manusia agar tidak jatuh kedalam kehidupan yang hina, dan agar hidupnya mendapat kemudahan dan kebahagiaan baik itu didunia maupun di akhirat.

6) Manfaat Mempelajari Akhlak

Akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

⁴⁷ Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Perss, 2014), h. 119.

Akhlah menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu ilmu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak.

Jika tujuan Ilmu Akhlak tersebut dapat tercapai, maka manusia akan memilih kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan yang terpuji. Dari perbuatan yang terpuji ini akan lahir keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir dan batin, yang memungkinkan ia dapat beraktivitas guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia milikinya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.

Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.⁴⁸

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan arahan, pedoman atau penerangan bagi manusia untuk mengetahui perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Dengan mengetahui perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk, manusia akan berusaha.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Cet. XIV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 13.

7) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak pada diri peserta didik, seringkali ditemui berbagai faktor yang mendukung serta menghambat proses pembentukan akhlak, diantaranya adalah⁴⁹

a) Faktor pendukung

(1) Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing.

(2) Adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri.

b) Faktor penghambat

(1) Sekolah ketika melakukan tes sebagai evaluasi pembelajaran itu adalah salah satu faktor penghambat dari pembentukan akhlak, bisa saja terhalang oleh kegiatan sekolah yang sangat padat seperti ada UTS, UAS, ataupun ujian. Apabila tidak ada kemauan dari guru seperti datangnya telat-telat dan kurangnya kesadaran siswanya akan ajakan gurunya untuk melakukan sesuatu hal yang mengajak kebaikan.

⁴⁹ Atik Sugiarti, "Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Pasuruan" *Jurnal STIT PGRI 1*, No. 2,(2018), hlm. 43.

- (2) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa lainnya yaitu kurangnya waktu jam pelajaran agama, sehingga pemahaman peserta didik terkait akhlak dan perilaku akhlak yang baik minim.
- (3) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa adalah kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku atau akhlak yang baik.
- (4) Selain itu ada juga faktor penghambat yang lain yaitu dari orang tua, terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan.

2. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi oleh Amriana yang berjudul “Peningkatan akhlak Mulia Anak Melalui Pengalaman Ibadah Shalat Siswa Kelas III SD Negeri No.55 Kalamassang Kabupaten Bantaeng”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014. Dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya tempat khusus yang di siapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 55 Kalamassang untuk ibadah shalat, maka anak semakin rajin melakukannya. Pembinaan akhlak muliah Kelas III SD Negeri 55 Kalamassang tidak hanya dibebankan kepada guru Agama saja, akan tetapi semua guru terlibat didalamnya. Peningkatan akhlak mulia pada Siswa Kelas III SD Negeri 55 Kalamassang dapat dilihat pada interaksi

antara pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika sedang berada diluar kelas para siswa tetap menjaga sikap mereka dengan pihak sekolah maupun dengan teman-temannya.

- b. Skripsi oleh Marsudi yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SDN 1 Jingglong Sutojayan Blitar”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014. Hasil analisis penelitian tentang membentuk budi pekerti siswa di SDN 1 adalah ada tiga komponen pendidikan, yaitu: pendidikan umum, pendidikan agama, dan pembinaan keterampilan siswa. Dari ketiga komponen tersebut, pendidikan agama lah yang paling berperan penting dalam usaha pembentuk budi pekerti siswa. Sehingga dapat menjadikan siswa sebagai lulusan yang sudah siap dengan berbagai tantangan globalisasi zaman.
- c. Skripsi oleh Hadim yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Hasil penelitian menunjukan 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari lima faktor yaitu, materi, metode, evaluasi, alat dan lingkungan. Sedangkan pembinaan akhlak yang berlangsung didalam kelas yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada guru dan akhlak kepada teman. 2. Upaya yang

dilakukan oleh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung adalah: a) proses belajar mengajar dikelas, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI yaitu, dengan cara menyampaikan materi pelajaran yang mana dalam materi tersebut sudah terdapat unsur-unsur pelajaran tentang akhlak. b) kegiatan pembinaan akhlak siswa diluar jampelajaran 1) pendidikan kilat(diklat), 2) peringatan hari besar Islam, 3) perkemahan 4) kegiatan sosial kemanusiaan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 28 April sampai dengan 28 Mei di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah tersebut karena guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan perannya akan tetapi peneliti menemukan masih banyak peserta yang belum mencerminkan akhlak yang baik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Time Schedule Penelitian

No	Uraian	Maret				April				Mei			
		Minggu Ke-											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian												
2	Pelaksanaan penelitian												
3	Pengolahan data												
4	Seminar Hasil												
5	Sidang Munaqosah												

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana pembelajaran berbasis mencari informasi. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Guru PAI, maupun Peserta didik), praktek atau eksperimen pembelajaran, pemberian tugas, dan dokumentasi.

Bogdan dan Taylor dalam Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data

⁵⁰ Mahi M.Hikmah, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 35.

⁵¹ Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti* (Yogyakarta: Genta Press, 2018), 229.

yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Artinya penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi di SMA N 2 Kampung Rakyat terkait peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dan penerapan nilai-nilai akhlak peserta didik di sekolah tersebutapa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini lebih tepat diungkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan mendetail, maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat yang dijadikan untuk mendapat informasi atau data tentang permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti sudah menentukan subjek penelitian yaitu seluruh guru pendidikan agama Islam di SMA N 2 Kampung Rakyat. Dari subjek penelitian yang ingin diteliti ada beberapa alasan dijadikan sebagai subjek penelitian, karena teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya peneliti berharap dari subjek ini sudah mewakili sekolah agar berjalannya penelitian secara efisien.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data penelitian berupa:

a. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan.⁵² Dimana objek yang dimaksudkan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵³ Adapun yang dimaksud data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada adalah dokumen-dokumen, tata-tertib Sekolah, serta data-data yang mendukung data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang

16. ⁵² Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018), hlm. 15-

⁵³ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018). hlm. 16.

diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam rumusan di atas ada satu kata kunci, yaitu “pengamatan”.⁵⁴

Observasi dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya. Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pada kondisi siswa terkait akhlak mereka dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA N 1 Saipar Dolok Hole. Adapun langkah-langkah observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Langkah-langkah Observasi

No	Langkah-langkah	Deskripsi
1	Perencanaan dan Persiapan	Menentukan Tujuan Penelitian
		Menyiapkan Instrumen Observasi
		Mendapatkan Izin Penelitian
2	Pelaksanaan Observasi	Mengamati proses pembelajaran PAI di kelas beserta interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya
		Pengamatan lingkungan sekolah
3	Pengumpulan Data	Mencatat hasil observasi
		Analisis dokumen dengan Mengkaji kurikulum, silabus,

⁵⁴ Susilo Raharjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu (Edisirevisi)* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

		dan bahan ajar PAI yang digunakan di sekolah.
4	Analisis Data	Mengorganisir dan interpretasi data hasil observasi

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berpartisipatif, analisa dokumen dan sebagainya⁵⁵

Wawancara adalah percakapan yang biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

Dalam hal ini yang dilakukan wawancara adalah mempersiapkan pertanyaan dan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA N 2 Kampung Rakyat. Wawancara penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Kampung Rakyat

⁵⁵ salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: cita pustaka, 2018), hlm. 120.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA N 2 Kampung Rakyat pelaksanaan dalam mengatasi hambatan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, evaluasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, serta refleksi terkait pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA N 2 Kampung Rakyat.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

56

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Data yang dimaksud terkait dengan hasil pengamatan dan wawancara

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 330

terhadap guru terkait peran guru dalam membina akhlak peserta didik dan pengamatan nilai-nilai akhlak peserta didik.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Tahap ini menilai apakah hasil wawancara terhadap peserta didik dan guru memiliki konsistensi yang baik.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁵⁷ Perbandingan ini juga melihat konsistensi apakah ucapan narasumber yang diwawancarai konsisten pada saat wawancara dengan dikemudian hari.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian hasil wawancara dengan dokumen sekolah terkait peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik.⁵⁸

7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 330

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 330–331.

bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

- a. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
- b. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
- c. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 224.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah SMAN 2 Kampung Rakyat

SMAN 2 Kampung Rakyat merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMA yang terletak ± 31 Km dari Ibu Kota Labuhanbatu Selatan, lebih tepatnya di Perkebunan Teluk Panji, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhabatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, SMAN 2 Kampung Rakyat berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 2 Kampung Rakyat berada di koordinat garis lintang: 1.931 dan Garis bujur: 100.257. SMAN 2 Kampung Rakyat memiliki luas tanah 15,468 M2. SMAN 2 Kampung Rakyat berstatus sekolah negeri yang didirikan pada tahun 2012, dan beroperasi pada tahun 2012. Kepala sekolah pada awal sekolah tersebut dibangun ialah Bapak Bisler, S. Pd, M. Pd, dan telah berganti kepala sekolah pada tahun 2022, yaitu Ibu Yuniarsih, S. Pd, M.M.⁶⁰

Di bawah ini tercantum profil singkat SMAN 2 Kampung Rakyat sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMAN 2 Kampung Rakyat

NPSN : 69728736

⁶⁰ https://infosekolah.net/SMAN_2_KAMPUNG_RAKYAT, 'Diakses 30 mei 2025 Pukul 13.00 WIB'.

Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Mulai Operasional	: Tahun 2012
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	: Desa Teluk Panji
Desa / Kelurahan	: Perkebunan Teluk Panji
Kecamatan	: Kecamatan Kampung Rakyat
Kabupaten / Kota	: Kab. Labuhanbatu Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara

2. Visi dan Misi SMAN 1 Saipar Dolok Hole

a. Visi

“Membentuk generasi cerdas yang religius berkarakter dan bermartabat”

b. Misi

- 1) Menciptakan disiplin penyelenggara kegiatan proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Melaksanakan kegiatan musyawara guru mata pelajaran (MGMP)
- 3) Mengadakan sarana dan prasarana belajar secara bertahap untuk meningkatkan kreatif dan inovatif pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk masuk perguruan tinggi negeri.
- 5) Membentuk peserta didik berprestasi dibidang ekstrakurikuler sesuai fasilitas yang tersedia.
- 6) Meningkatkan pengalaman nilai agama menurut kepercayaan
- 7) Menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan dilingkungan sekolah dan luar sekolah menuju siswa yang berwawasan kebangsaan dan ber martabat.
- 8) Membina kerjasama dengan stake holder pendidikan.

3. Kurikulum SMAN 2 Kampung Rakyat

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah SMAN 2 Kampung Rakyat dan pendidiknya. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal SMAN 2 Kampung Rakyat. Kurikulum yang dijalankan di SMAN 2 Kampung Rakyat merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, proktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada ajaran yang baru ini SMAN 2 Kampung Rakyat tidak lagi menggunakan kurikulum 2013, tetapi yang akan digunakan adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka SMA mengacu pada Kempendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara umum. Kurikulum merdeka belajar ini yang dimana lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

4. Keadaan Guru SMAN 2 Kampung Rakyat

Tenaga pengajar di SMAN 2 Kampung Rakyat merupakan tenaga edukatif yang langsung berhadapan dengan siswa yang memiliki tugas utama mengelola pelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Untuk itu demi tuntasnya tugas tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berkompeten terhadap tugasnya untuk mendukung poses belajar mengajar. Adapun guru di SMAN 2 Kampung Rakyat berjumlah 31 orang dengan latar belakang pendidikan yang sangat baik.

Tabel 4.1
Daftar Guru SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

No	NAMA GURU	JABATAN
1	Yuniarsih, S.Pd. M.M	Kepala Sekolah
2	Joko Purwanto, S.E	Wakasek Kurikulum
3	Nahason, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4	Herlik Nadeak, S.Pd	Wakasek Sarpras
5	Yuna Aryati, S.Pd	Guru Mapel

6	Rizka Aini Hasibuan, S. Psi	Guru Mapel
7	Muhammad Fahrur Rozi, S.Pd	Guru Mapel
8	Zakaria, S. Pd	Guru Mapel
9	Erwin Setiawan, S.Pd	Guru Mapel
10	Soniyah, S.Pdi	Guru Mapel
11	Pattar Simanjuntak, S.Pd	Guru Mapel
12	Dahlia Sipahutar, S.Pd	Guru Mapel
13	Irpan Hasibuan, S.Pdi	Guru Mapel
14	Maya Noviana, S.Pd	Guru Mapel
15	Masnur M Sihombing, S.Pd	Guru Mapel
16	Nursiah Rangkuti, S.Pd	Guru Mapel
17	Alveni Charolin, S.Pd	Guru Mapel
18	Sangap K Simatupang, S.Pdk	Guru Mapel
19	Muhammad Nasir Siregar, S.Pd	Guru Mapel
20	Aty Syaidah Sarid Lubis, S.Pd	Guru Mapel
21	Ardianti, S.Pd	Guru Mapel
22	Fesisa Mutiara Ginting, S.Pd	Guru Mapel
23	Jumariah, S.Pd	Guru Mapel
24	Eny Citra Margaretha Siregar, S.Pd	Guru Mapel
25	Jayati, S.Pd	Guru Mapel
26	Chilvia Agustina, S. Pd	Guru Mapel
27	Septianti, Se	Guru Mapel
28	Siti Subandia, Se	Staf Tata Usaha
29	Hindun, Se	Staf Tata Usaha
30	Rika Sarid Lubis, S.Sos	Staf Tata Usaha
31	Eko Salenda	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Ketika observasi ke SMAN 2 Kampung Rakyat, Peneliti mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut cukup baik dan bagus. Berdasarkan data SMAN 2 Kampung Rakyat, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut adalah:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Guru	2	2	-
2	Ruang kelas	17	17	-
3	Perpustakaan	1	1	-
4	Laboratorium	2	2	-
5	Sanitasi Siswa	3	3	-
	Total		23	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat berjumlah 23 unit, yang terdiri dari 2 ruang guru, 17 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium, dan 3 sanitasi siswa.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat mencerminkan adanya kesenjangan antara program pembinaan akhlak yang telah disiapkan sekolah dengan realitas perilaku siswa di lapangan. Dibutuhkan pendekatan yang lebih menyentuh aspek psikologis dan sosial siswa, bukan hanya penanaman nilai secara formal, melainkan juga melalui keteladanan, dialog terbuka, dan kontrol sosial yang melibatkan keluarga. Akhlak siswa bisa berkembang baik, apabila dilatih, dibimbing dan dibinadengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik,

misalnya memberikan pemahaman dan pengamalan agama yang baik. Oleh karena itu pembimbing dan pembina sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Di dalam keluarga akhlak siswa dibimbing oleh kedua orang tuanya, di lingkungan oleh pengaruh masyarakatnya, dan di sekolah oleh para guru-gurunya. Guru merupakan seorang pendidik dan bertanggung jawab menyelamatkan akhlak siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki wawasan yang luas, utamanya guru agama harus memiliki pengetahuan tentang syariat dan akhlak. Guru harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Selanjutnya untuk melihat keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat telah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru maupun para siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat tentang akhlak mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Soniah, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat bahwa:

“Menurut Ibu Soniah, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, akhlak siswa secara umum masih tergolong cukup baik, terutama dalam hal kesopanan terhadap guru dan staf sekolah. Namun demikian, beliau juga menyampaikan keprihatinannya terhadap beberapa perubahan perilaku siswa dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap kurang disiplin, seperti sering terlambat, menggunakan bahasa kasar dalam pergaulan, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah. Ibu Soniah menilai bahwa pengaruh lingkungan luar, khususnya media sosial, turut memengaruhi sikap dan akhlak siswa saat ini. Oleh karena

itu, menurutnya perlu pendekatan yang lebih intensif dan personal dalam membina akhlak siswa, baik dari guru maupun pihak orang tua di rumah.”⁶¹

Pendapat senada dikemukakan oleh Bapak Joko Purwanto, selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, yang menjelaskan bahwa:

“ Bapak Joko Purwanto, selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, menyampaikan bahwa pembinaan akhlak merupakan bagian penting dari misi sekolah. Ia menyadari bahwa akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan sosial mereka di luar. Menurutnya, sekolah telah berupaya maksimal melalui kegiatan keagamaan, bimbingan konseling, dan pendekatan karakter, namun ia juga menekankan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Beliau berharap siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, karena itulah bekal utama untuk masa depan mereka.”⁶²

Selanjutnya wawancara dengan Anisya siregar siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat mengatakan bahwa:

"Kalau menurut saya, banyak teman yang akhlaknya masih baik, tapi ada juga yang kurang. Misalnya, suka berkata kasar, membantah guru, atau main HP di kelas. Saya pribadi merasa kalau lingkungan sangat berpengaruh."⁶³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak

⁶¹ Ibu Soniyah, ‘Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

⁶² Bapak Joko Purwanto, ‘Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

⁶³ Anisya Siregar, ‘Siswa, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

siswa di sekolah ini telah dilakukan secara terstruktur, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya.

Secara umum, akhlak siswa tergolong cukup baik dalam aspek kesopanan terhadap guru dan kerja sama sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan sekolah tidak sepenuhnya gagal, melainkan masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat dan kompleks. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat menjadi kunci utama dalam memperkuat pembentukan akhlak siswa.

Dengan pembinaan yang lebih kreatif, pendekatan yang humanis, serta keteladanan dari para pendidik, diharapkan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat dapat terus dibina ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan.

2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat menghadapi berbagai kendala dalam membina akhlak siswa. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari internal sekolah seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, tetapi juga dari faktor eksternal seperti pengaruh media

sosial dan kurangnya peran keluarga. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kerja sama yang solid antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan sekitar, serta inovasi dalam metode pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa

a. Terbatasnya Waktu Pembelajaran

Mata pelajaran PAI hanya mendapat alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum. Dengan jam pelajaran yang hanya dua kali per minggu, guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi secara komprehensif, apalagi jika harus membimbing pembentukan karakter siswa. Pembinaan akhlak yang idealnya dilakukan secara berkelanjutan menjadi terhambat oleh keterbatasan waktu tersebut.

b. Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Salah satu kendala terbesar adalah pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan media digital. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial yang sering menampilkan konten-konten tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Akibatnya, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah sulit tertanam secara mendalam karena langsung dibenturkan dengan realitas sosial yang berbeda.

c. Kurangnya Peran Aktif Orang Tua

Dari sisi keluarga, tidak semua orang tua aktif dalam membina akhlak anak-anak mereka di rumah. Beberapa orang

tua cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan moral kepada pihak sekolah. Padahal, pembentukan akhlak seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak.

d. Kurangnya Sarana Penunjang dan Kegiatan Non-akademik

Kegiatan pembinaan akhlak idealnya tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Namun, keterbatasan fasilitas seperti ruang ibadah yang terbatas, kurangnya pendamping kegiatan rohani, dan minimnya pelatihan karakter membuat proses pembinaan tidak berjalan optimal.

Wawancara dengan Bapak joko purwanto selaku wakil kepala sekolah:

“Kami menyadari bahwa fasilitas keagamaan masih minim. Sudah ada masjid kecil di sekolah, tapi perlu pembenahan, termasuk media penunjang agar guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi akhlak.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sonia sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Kadang kita sebagai guru sudah menjelaskan tentang pentingnya akhlak, tapi siswa tetap saja melakukan hal-hal yang bertentangan. Mereka menganggap pelajaran agama itu tidak sepenting pelajaran lainnya, padahal akhlak itu dasar dari semuanya.”⁶⁵

⁶⁴ Bapak Joko Purwanto, ‘Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

⁶⁵ Ibu Soniyah, ‘Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

wawancara dengan Fatimah sebagai siswa mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran guru PAI itu besar banget, bukan cuma ngajar pelajaran agama aja, tapi juga membimbing kita soal akhlak dan cara bersikap. Kalau ada masalah pun, beliau biasanya bisa jadi tempat kita cerita.”⁶⁶

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membentuk akhlak siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Namun dalam pelaksanaannya, guru PAI di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat menghadapi berbagai tantangan yang membuat proses pembinaan akhlak tidak selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala tersebut bersifat struktural dan kultural. Untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan pendekatan kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, serta lingkungan masyarakat.

Guru PAI sebaiknya tidak hanya fokus pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mentoring, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai serta membangun budaya sekolah yang mendukung

⁶⁶ Fatimah, ‘Siswa, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Dan dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa menghargai pelajaran PAI, mereka merasa waktu yang terbatas dan pengaruh lingkungan luar menjadi kendala besar dalam pembinaan akhlak. Mereka juga menunjukkan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh, tetapi masih perlu dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga agar pembinaan akhlak bisa lebih efektif. Dengan berbagai pendekatan tersebut, guru PAI mampu menghadapi kendala-kendala yang ada dan menjadikan pembinaan akhlak siswa lebih efektif, relevan, dan menyentuh aspek kehidupan nyata siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

3. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Strategi guru PAI di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat bersifat holistik dan adaptif, menggabungkan metode pengajaran tradisional dan modern, serta pendekatan personal dan kelompok. Strategi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman. Strategi guru PAI tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembinaan akhlak siswa:

- **Aspek Kognitif:** Melalui ceramah dan diskusi, siswa diajak memahami konsep akhlak secara teori dan logis.

- Aspek Afektif: Dengan keteladanan guru dan pembinaan personal, siswa merasakan nilai akhlak secara emosional dan internalisasi.
- Aspek Psikomotorik: Kegiatan keagamaan dan pembiasaan Ibadah membentuk praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini bersifat holistik dan berkelanjutan, tidak hanya menekankan pada pengajaran formal, tetapi juga memanfaatkan interaksi sehari-hari dan lingkungan sekolah untuk memperkuat pembinaan akhlak.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat menggunakan berbagai strategi yang efektif dan kontekstual untuk membina akhlak siswa, menyesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi sekolah. Berikut penjelasan spesifik dari strategi yang diterapkan:

a. Pendekatan Ceramah dan Penyampaian Kisah Inspiratif

Guru PAI sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan penyampaian kisah-kisah islami, seperti kisah para Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh teladan dalam Islam. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai akhlak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Wawancara dengan guru pai Ibu Soniah:

“Saya selalu berusaha menggabungkan beberapa metode. Pertama, ceramah yang diselingi dengan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Nabi dan para sahabat agar siswa lebih mudah menangkap nilai akhlak. Selain itu, saya juga

berusaha menjadi teladan dalam sikap sehari-hari karena keteladanan itu sangat penting. Saya juga sering mengajak siswa berdiskusi supaya mereka aktif berpikir dan bisa mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata.”⁶⁷

b. Keteladanan Guru sebagai Uswah Hasanah

Guru PAI menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari, seperti selalu sopan, jujur, sabar, dan menghormati siswa. Perilaku guru ini menjadi contoh langsung yang dilihat dan ditiru siswa tanpa harus disampaikan secara verbal.

c. Pendekatan Diskusi dan Tanya Jawab untuk Melibatkan Siswa

Guru mengadakan sesi diskusi terkait permasalahan yang dihadapi remaja saat ini, seperti pergaulan bebas, tekanan teman sebaya, dan integritas pribadi. Pendekatan ini membuat siswa aktif berpikir, mengeluarkan pendapat, dan merefleksikan sikap mereka.

Contoh: Diskusi tentang dampak negatif media sosial dan bagaimana mengendalikan diri agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik.

d. Pembinaan Secara Personal dan Konseling

Guru PAI memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang atau menghadapi masalah

⁶⁷ Ibu Soniyah, ‘Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

pribadi dengan pendekatan pribadi. Guru memberikan nasihat dan arahan tanpa memarahi di depan umum, sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka.

Contoh: Memanggil siswa secara pribadi untuk membicarakan masalah yang dihadapi, bukan menegur di depan kelas.

e. Optimalisasi Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Guru aktif mengorganisir dan membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, Maghrib Mengaji, dan pesantren kilat. Kegiatan ini menjadi ruang praktik nilai-nilai akhlak dan membangun kebiasaan beragama secara konsisten.

f. Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Guru PAI memanfaatkan media seperti video dakwah, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran untuk memperkaya materi akhlak sehingga lebih menarik dan mudah dipahami siswa yang cenderung familiar dengan teknologi.

Contoh: Menampilkan video pendek tentang kisah para sahabat Nabi yang berisi nilai kejujuran dan keberanian.

Wawancara dengan nabila putri sebagai siswa:

“Menurut saya, guru PAI mengajar dengan cerita yang menarik, seperti kisah Nabi dan para sahabat yang bikin kita gampang ngerti. Selain itu, beliau juga jadi contoh yang baik karena selalu sabar dan ramah sama kami. Kalau ada masalah, beliau nggak cuma ngasih ceramah, tapi juga ngajak diskusi dan kadang nasehatin secara pribadi, jadi kita merasa didukung. Kegiatan seperti Maghrib Mengaji juga bikin kita bisa langsung praktik ibadah dan belajar akhlak.

Kalau ada video atau media lain juga makin seru. Jadi, saya rasa guru PAI sangat membantu kami membentuk karakter yang baik.”⁶⁸

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak joko purwarnto

“Saya berharap pembinaan akhlak semakin diperkuat dengan dukungan seluruh civitas sekolah, termasuk wali kelas dan orang tua. Dengan kerja sama yang baik, saya yakin nilai-nilai akhlak bisa lebih tertanam dan siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan zaman.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang cukup besar dalam membina akhlak siswa. Pembelajaran agama tidak hanya difokuskan pada teori, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai moral menjadi lebih mudah diterima dan dipahami. Guru memulai pelajaran dengan doa, menyisipkan kisah-kisah Islami yang inspiratif, serta selalu menekankan pentingnya akhlak mulia dalam setiap materi yang diajarkan.

Dalam interaksi sehari-hari, guru PAI menunjukkan sikap yang tenang, ramah, dan menjadi teladan bagi siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Guru juga tidak segan untuk menegur siswa yang kurang baik perilakunya, namun dilakukan dengan cara yang lembut dan mendidik. Selain di kelas, guru aktif membimbing

⁶⁸ Nabila Putri, ‘Siswa, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

⁶⁹ Bapak Joko Purwanto, ‘Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Tanggal 15 mei 2025’

siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, Maghrib Mengaji, dan pesantren kilat, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter.

Pendekatan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat umum, tetapi juga personal. Guru kerap memberi perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah, berbicara secara pribadi, dan memberikan arahan dengan pendekatan emosional. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran modern seperti video dakwah dan tayangan inspiratif yang membuat pelajaran lebih menarik dan relevan dengan zaman sekarang.

Dari keseluruhan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa dilakukan secara menyeluruh, dengan pendekatan yang sabar, komunikatif, dan berbasis keteladanan. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral serta membentuk karakter yang baik.

C. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat telah merancang dan menerapkan strategi pembinaan akhlak yang disesuaikan dengan kemampuan, latar belakang, serta kondisi sosial siswa. Strategi tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang interaktif, pendekatan emosional, keteladanan dalam sikap, serta pembiasaan melalui kegiatan keagamaan sekolah. Guru PAI juga menunjukkan sifat sabar, adil, dan konsisten dalam

mendampingi siswa agar nilai-nilai akhlak tidak hanya menjadi teori, melainkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pembinaan tersebut tampak dari perilaku sebagian besar siswa yang menunjukkan sikap sopan, menghormati guru, dan berusaha menaati aturan sekolah. Banyak siswa yang mendengarkan nasihat guru, mengikuti kegiatan keagamaan dengan antusias, serta memperlihatkan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, seperti halnya di banyak sekolah lainnya, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti membolos, mengganggu proses belajar, atau kurang menghargai nasihat yang diberikan. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan pergaulan, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial.

Guru PAI menghadapi beberapa kendala dalam proses pembinaan, seperti kurangnya motivasi siswa untuk memperbaiki diri, lemahnya dukungan dari keluarga, dan minimnya kesadaran moral dalam pergaulan sehari-hari. Meski demikian, guru PAI tidak menunjukkan sikap putus asa. Justru, mereka semakin aktif melakukan pendekatan yang lebih bijak dan fleksibel. Dalam menghadapi siswa yang sering bermasalah, guru tetap menggunakan cara yang mendidik, seperti memberikan nasihat secara pribadi, memberikan pujian untuk perubahan baik, atau memberikan sanksi yang bersifat edukatif agar siswa tidak merasa dipermalukan, tetapi justru terdorong untuk memperbaiki diri.

Guru PAI juga menjalin kerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi lainnya agar pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab bersama. Dengan begitu, proses pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas PAI saja, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah secara menyeluruh.

Secara umum, pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Namun demikian, strategi pembinaan harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tantangan zaman. Guru PAI diharapkan tetap sabar, konsisten, dan kreatif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik akhlak, serta tetap menumbuhkan semangat dalam menghadapi segala bentuk kendala yang muncul di lapangan.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, peneliti berusaha untuk memperoleh hasil yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini, tetap terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil secara keseluruhan.

Keterbatasan utama yang dihadapi peneliti adalah dalam hal pengumpulan data dari informan. Tidak semua informan, baik siswa maupun guru, memberikan jawaban yang benar-benar terbuka dan jujur. Beberapa siswa terlihat ragu atau menjawab dengan sikap yang kurang serius saat wawancara dilakukan, sehingga memungkinkan adanya bias dalam data yang diperoleh. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor ketidaksiapan, rasa sungkan terhadap guru, atau karena belum terbiasa menghadapi pertanyaan yang bersifat reflektif.

Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri. Peneliti hanya memiliki waktu tertentu untuk melakukan observasi dan wawancara, yang menyebabkan tidak semua kegiatan dan kondisi siswa dapat terpantau secara menyeluruh. Beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi bagian penting dalam pembinaan akhlak juga tidak dapat diikuti secara penuh karena keterbatasan waktu.

Keterbatasan lain muncul dari faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan sekolah yang sedang menghadapi kesibukan akademik dan ujian semester, sehingga perhatian siswa dan guru lebih terfokus pada persiapan ujian. Hal ini sedikit banyak memengaruhi kedalaman interaksi dan kelancaran proses wawancara.

Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha meminimalkan hambatan yang ada, baik dari segi teknis maupun non-teknis, melalui kerja keras, pendekatan personal kepada responden, serta dukungan dari pihak sekolah dan guru PAI. Dengan segala keterbatasan tersebut, peneliti berharap hasil dari penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan strategi pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menjalankan peran dan strateginya dengan cukup baik dan sistematis. Guru PAI menerapkan beberapa pendekatan, seperti keteladanan, pembiasaan, pendekatan emosional, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk membentuk akhlak siswa.

Pembinaan akhlak dilakukan tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, Maghrib Mengaji, dan pesantren kilat. Guru juga aktif menjalin komunikasi yang baik dengan siswa serta menunjukkan sikap sabar, adil, dan tegas.

Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti kurangnya kesadaran dan motivasi dari sebagian siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, serta pengaruh lingkungan dan media sosial. Namun guru PAI tetap berupaya mengatasi hal tersebut dengan cara-cara yang mendidik dan bijaksana.

Secara umum, strategi pembinaan yang dilakukan telah menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa, walaupun masih perlu peningkatan dan dukungan dari berbagai pihak agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Untuk Guru PAI, disarankan agar terus meningkatkan inovasi dalam strategi pembinaan akhlak, menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman, serta lebih mendekatkan diri kepada siswa yang mengalami masalah akhlak dengan pendekatan yang personal dan empatik.
2. Untuk Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut kepada guru PAI melalui kegiatan pembinaan karakter yang terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran dan budaya sekolah, serta menyediakan waktu dan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan.
3. Untuk Orang Tua, disarankan agar lebih aktif dalam memantau dan membimbing perkembangan akhlak anak di rumah, serta menjalin komunikasi yang intens dengan pihak sekolah agar proses pembinaan akhlak berjalan seimbang antara di rumah dan di sekolah.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh lingkungan luar sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Publising, 2019.
- Hidayat, Cucu, and Dicky Tri Junia. *Strategi Pembelajaran Jasmani*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Mahi M.Hikmah. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.
- Raharjo, Susilo, and Gudnanto. *Pemahaman Individu (Edisirevisi)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rahman, Hardianto. "Pembelajaran PAI Dalam Kerangka Pendidikan Nilai." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (April 15, 2020): 46–64. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.180>.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Sahilun. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.
- salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: cita pustaka, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Usman, Ahmad. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press, 2018.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.
- . *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1998.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1399 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Rizky Rangkuti
NIM : 1920100061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kota Pinang Labuhan Batu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 April 2025 s.d. tanggal 28 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 28 April 2025

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



JOHNS Yuliant Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT

DESA PERK. TELUK PANJI KEC. KAMPUNG RAKYAT KAB. LABUHANBATU SELATAN
Email : smaneqeri2kampungrakyal@yahoo.co.id Website : smandukara.sch.id
SS : 041073102007 NPSN : 69728736

Perk. Teluk Panji, 28 Mei 2025

nor : 421.3/258//SMA/TU/2025
ipiran : -
ihal : **Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi**

Yth.
Wakil Dekan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini : -----

Nama : **YUNIARSIH, S.Pd, M.M**
NIP : 197510062006042006
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat

Dengan ini menerangkan bahwa : -----

Nama : **MUHAMMAD RIZKY RANGKUTI**
NIM : 1920100061
Program Studi : S-1/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kotapinang - Labuhanbatu Selatan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2
Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Nama tersebut diatas diijinkan untuk melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi
di SMA NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT dari tanggal 28 April 2025 s/d 28 Mei
2025 dengan Judul diatas. -----

Demikian surat balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya. -----

Kepala SMA Negeri 2 Kampung Rakyat



mbusan :
- Arsip

PRINTED BY: TU SMA N. 2. kampungrakyal

